

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Pekerja anak dalam sektor pertanian tembakau dihadapkan pada berbagai tantangan dan risiko yang mengancam keberlangsungan nafkah mereka. Resiliensi nafkah pekerja anak merujuk pada kemampuan mereka untuk bertahan dan mengatasi tekanan, ketidakstabilan, atau krisis dalam mencari nafkah di sektor pertanian tembakau. Pekerja anak di Desa Pandan Wangi mengatasi tekanan ekonomi dengan berbagai cara. Mereka seringkali sangat kreatif dalam mencari peluang ekonomi tambahan. Beberapa dari mereka memanfaatkan waktu senggang untuk menjalankan usaha kecil-kecilan, seperti berjualan makanan atau kerajinan tangan.

Selain itu, semangat berusaha dan pantang menyerah mereka menjadi faktor utama dalam menghadapi tekanan ekonomi. Mereka tidak jarang membantu orang tua atau anggota keluarga lainnya dalam usaha pertanian atau usaha lainnya yang mendukung penghasilan keluarga.

Resiko yang dihadapi anak paparan terhadap bahan kimia beracun seperti pestisida, herbisida, dan insektisida yang digunakan dalam pertanian tembakau dapat berdampak buruk pada kesehatan pekerja anak. Mereka berisiko mengalami keracunan, gangguan pernapasan, iritasi kulit, dan bahkan masalah kesehatan jangka panjang seperti kanker atau gangguan neurologis.

Pekerja anak seringkali menghadapi kondisi kesehatan yang buruk sebagai akibat dari pekerjaan mereka yang berbahaya dan memaksa. Anak-anak

yang terlibat dalam pekerjaan yang tidak sesuai usia atau pekerjaan berat sering berisiko mengalami masalah kesehatan serius. Beberapa kondisi kesehatan yang buruk yang dihadapi pekerja anak antara lain: Cidera fisik: Anak-anak yang terlibat dalam pekerjaan fisik berat atau pekerjaan berbahaya dapat mengalami cidera fisik seperti luka, patah tulang, luka bakar, atau cedera lainnya.

Salah satu faktor utama yang mendorong anak-anak untuk bekerja di sektor pertanian tembakau adalah kemiskinan. Keluarga yang hidup di bawah garis kemiskinan seringkali menghadapi kesulitan finansial dan menghadapi tekanan untuk memperoleh penghasilan tambahan. Akibatnya, anak-anak diharapkan untuk berkontribusi dalam mencari nafkah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

Pekerja anak yang terlibat dalam sektor pertanian tembakau menghadapi berbagai dampak yang dapat merugikan kesehatan, pendidikan, dan perkembangan mereka secara keseluruhan. Adapun dampak yang dihadapi pekerja anak pada sektor pertanian tembakau di Desa Pandan Wangi, Lombok Timur: a.) Gangguan pendidikan. b.) Kondisi kesehatan yang buruk. c.) Resiko kecelakaan dan cidera. d.) eksploitasi dan pelecehan. e.) Kurangnya perlindungan social. f.) Pembatasan perkembangan sosial dan emosional. g.) Terjebak dalam kemiskinan.

Penelitian tentang resiliensi nafkah pekerja anak pada sektor pertanian tembakau di Kabupaten Lombok Timur menunjukkan beberapa temuan penting. Pekerja anak dalam sektor pertanian tembakau menghadapi tantangan yang serius, tetapi sebagian besar dari mereka menunjukkan tingkat resiliensi yang

cukup tinggi dalam mengatasi situasi yang sulit. Faktor-faktor yang mempengaruhi resiliensi pekerja anak termasuk dukungan sosial, akses terhadap pendidikan, pelatihan, dan faktor internal seperti motivasi dan penyesuaian diri. Meskipun demikian, masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki untuk meningkatkan kondisi dan masa depan pekerja anak di sektor ini.

5.2. Saran

Berdasarkan penelitian tersebut, beberapa saran dapat diajukan untuk meningkatkan resiliensi nafkah pekerja anak pada sektor pertanian tembakau di Kabupaten Lombok Timur:

1. Pemerintah dan lembaga terkait harus bekerja sama untuk memastikan akses pendidikan yang lebih baik bagi pekerja anak. Program dan insentif harus diberikan kepada keluarga dan pekerja anak untuk mendorong partisipasi mereka dalam pendidikan formal atau pelatihan keterampilan.
2. Masyarakat dan pihak-pihak terkait perlu memberikan dukungan sosial kepada pekerja anak dan keluarga mereka. Membangun jaringan pendukung lokal, seperti komunitas atau kelompok advokasi, dapat membantu mengurangi isolasi sosial dan meningkatkan kesejahteraan mereka.
3. Pihak berwenang harus meningkatkan pengawasan terhadap praktik pekerja anak di sektor pertanian tembakau. Melalui regulasi yang ketat dan penegakan hukum yang tegas terhadap pelanggaran, dapat ditekan jumlah pekerja anak dan risiko eksploitasi.
4. Mendorong diversifikasi mata pencaharian bagi orang tua pekerja anak dapat membantu mengurangi ketergantungan mereka pada sektor pertanian

tembakau yang risikonya tinggi. Pelatihan dan dukungan untuk mengembangkan usaha alternatif dapat membuka peluang baru bagi keluarga tersebut.

